

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan mengenai prosedur dan proses dari penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti. Terdiri dari desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui peran program duta baca dalam meningkatkan literasi masyarakat di Kabupaten Majalengka.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana peran program duta baca dalam meningkatkan literasi masyarakat di Kabupaten Majalengka. Sehingga, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. A. Muri Yusuf (2017, hlm. 43) mengemukakan bahwa “penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun objek serta menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi maupun kejadian serta dalam *natural setting*.” Hal ini senada dengan pernyataan Morissan yang menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam keadaan yang sebenarnya tanpa ada rekayasa serta dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Kemudian Morissan juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dinilai lebih fleksibel jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya sehingga peneliti dapat mempelajari berbagai bidang baru yang menarik (Morissan, 2017).

Menurut Whitney (dalam Nazir, 2005, hlm.55) metode deskriptif didefinisikan sebagai proses pencarian fakta berdasarkan interpretasi yang tepat. Pada penelitian deskriptif lebih berfokus kepada permasalahan yang ada pada masyarakat, serta tata cara/norma yang berlaku di masyarakat dan situasi tertentu seperti hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena. Fenomena dari penelitian ini yaitu penyelenggaraan program pemilihan duta baca untuk pertama kalinya di Kabupaten Majalengka yang

difasilitasi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka. Terselenggaranya program pemilihan duta baca tersebut menimbulkan pertanyaan tentang “apa” alasan yang mendasari Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka menyelenggarakan program tersebut, “apa” tujuan dari penyelenggaraan program tersebut, “apa” kendala dalam meningkatkan literasi masyarakat di Kabupaten Majalengka serta “bagaimana” program duta baca dapat meningkatkan literasi masyarakat Kabupaten Majalengka.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka serta Kepala Bidang Perpustakaan Disarpusda Majalengka yang berperan sebagai informan kunci. Informan selanjutnya adalah Duta Baca Kabupaten Majalengka kategori SMP/MTs/SLTP/Sederajat, Duta Baca Kabupaten Majalengka kategori SMA/SMK/MA/SLTA/Sederajat, dan Duta Baca Kabupaten Majalengka kategori Mahasiswa/Umum. Jumlah informan pada penelitian ini tentunya akan terus berkembang dan senantiasa ada perubahan dalam penelitian seiring dengan bertambahnya waktu.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka yang beralamat di Jl. Raya Tonjong-Jatiwangi, Kelurahan Cicenang, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka. Kemudian proses pengumpulan data juga dilakukan secara daring melalui beberapa media pendukung seperti *zoom meeting* dan *whatsapp messenger*. Penggunaan media tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data dari para informan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian. Terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara/interview, pengamatan/observasi, studi dokumentasi, dan penyebaran angket/kuesioner (Juliandi dkk., 2014). Pada penelitian kualitatif, yang berperan sebagai instrumen

penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan (Salim & Syahrur, 2012, hlm.113). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada pustakawan/staf perpustakaan Disarpusda Majalengka, Duta Baca Kabupaten Majalengka, serta kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka. Selain itu, peneliti juga mencari tahu mengenai dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pemilihan duta baca Majalengka. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dipaparkan sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan secara langsung dengan peneliti sebagai instumennya. Teknik obeservasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga studi dokumentasi sehingga informasi yang didapatkan oleh peneliti menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan pemagangan kerja di perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program pemilihan duta baca, mulai dari pendaftaran calon duta baca, seleksi, dan pengukuhan duta baca

3.3.2 Wawancara

Wawancara terhadap informan bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai fokus penelitian yang dilakukan. Senada dengan hal tersebut, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm.232) menyebutkan bahwa dengan dilakukannya wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Informan pada penelitian ini yaitu pustakawan/staf perpustakaan Disarpusda Majalengka, Duta Baca Kabupaten Majalengka kategori SMP, SMA, dan Mahasiswa/Umum, serta Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm.77), “pada pelaksanaannya wawancara semi terstruktur diawali dengan memberikan pertanyaan yang telah terstruktur kepada informan, kemudian satu per satu dari pertanyaan tersebut

diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.” Sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan garis besar pokok penelitian yaitu berkaitan dengan program duta baca. Pada penelitian ini terdapat beberapa alat bantu yang digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan wawancara. Alat bantu tersebut diantaranya buku catatan untuk mencatat percakapan dengan informan dan perekam suara untuk merekam percakapan saat proses wawancara berlangsung. Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Instrumen	Sumber Data
Apakah tujuan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka menyelenggarakan program pemilihan duta baca?	1. Tujuan penyelenggaraan program duta baca	Wawancara, dokumentasi	Kepala Dinas, Pustakawan/staf perpustakaan Disarpusda Majalengka, Duta Baca Majalengka
Apa sajakah faktor yang mempengaruhi masyarakat tertarik untuk menjadi duta baca Kabupaten Majalengka?	1. Kriteria sasaran program duta baca 2. Motivasi dan Harapan duta baca 3. Proses pemilihan duta baca 4. Alasan pemilihan duta baca 5. Proses setelah pemilihan duta baca	Wawancara, dokumentasi	Kepala Dinas, Pustakawan/staf perpustakaan Disarpusda Majalengka, Duta Baca Majalengka
Apa sajakah dukungan dan kendala yang dihadapi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka	1. Dukungan program duta baca terhadap masyarakat	Wawancara, dokumentasi	Kepala Dinas, Pustakawan/staf perpustakaan Disarpusda Majalengka, Duta Baca Majalengka

dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui program pemilihan duta baca?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemantauan/tindak lanjut dari program duta baca 3. Faktor penghambat 4. Upaya/solusi yang dilakukan 		
Bagaimana dampak dari program duta baca terhadap literasi masyarakat di Kabupaten Majalengka?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak duta baca terhadap literasi masyarakat 2. Data persentase peningkatan literasi masyarakat 	Wawancara, dokumentasi	Kepala Dinas, Pustakawan/staf perpustakaan Disarpusda Majalengka, Duta Baca Majalengka

(sumber: Data Peneliti, 2022)

Tabel 3.2 Format Pedoman wawancara

<p>PEDOMAN WAWANCARA PERAN PROGRAM DUTA BACA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT (Studi Kualitatif Deskriptif pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka)</p>	
<p>A. Identitas Informan</p>	
Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Latar Belakang	:
<p>B. Pelaksanaan</p>	
Hari/ Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
<p>C. Pokok-Pokok Pertanyaan</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan yang melandasi diselenggarakannya program pemilihan duta baca di Kabupaten Majalengka? 2. dst..... 	

(sumber: Data Peneliti, 2022)

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sarana pendukung bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menelusuri dokumen yang dimiliki oleh partisipan yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi pada penelitian ini mengenai program duta baca yang diselenggarakan oleh Disarpusda Majalengka. Pada penelitian ini format pedoman studi dokumentasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Format Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI				
PERAN PROGRAM DUTA BACA DALAM MENINGKATKAN				
LITERASI MASYARAKAT				
(Studi Kualitatif Deskriptif pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah				
Kabupaten Majalengka)				
A. PETUNJUK PENGISIAN				
1. Berilah tanda <i>checklist</i> (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan di lapangan.				
2. Tuliskan pada kolom keterangan mengenai pengambilan dokumentasi.				
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pedoman teknis pelaksanaan lomba pemilihan duta baca Majalengka			
2.	Data peserta lomba pemilihan duta baca Majalengka			

(Sumber: Data Peneliti, 2022)

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data bersifat induktif dan berkelanjutan dengan tujuan akhir menghasilkan pengertian, konsep dan pembangunan suatu teori baru (Sarwono, 2008, hlm.261). Menurut Moleong

(dalam Salim & Syahrudin, 2012) “analisis data merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif yang dicetuskan oleh Huberman dan Miles pada tahun 1984. Model interaktif ini terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut merupakan penjelasan dari proses analisis data yang digunakan.

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dari lapangan. Sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur terhadap informan dan studi dokumentasi yang mendukung topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara secara langsung dan wawancara menggunakan media daring seperti *zoom meeting* dan *Whatsapp Messenger*.

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data penelitian. Pada tahap reduksi data ini juga dilakukan pemilahan data yaitu dengan menghilangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti juga melakukan pengkodean terhadap data berdasarkan indikator yang ada pada rumusan masalah penelitian. Pengkodean tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Data yang diperoleh meliputi hal pokok yang berkaitan dengan program duta baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka.

3.4.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap ketiga dalam proses analisis data. Pada proses ini data lapangan yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk bagan dan diberikan uraian singkat. Penyajian data ini dilakukan untuk memberikan

gambaran terhadap data secara keseluruhan serta dapat mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian dilakukan. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Setelah melakukan penarikan kesimpulan, peneliti perlu melakukan proses verifikasi data yaitu dengan meninjau kembali terhadap catatan lapangan maupun bertukar pikiran dengan teman sejawat. Sehingga setiap makna yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya (Salim & Syahrudin, 2012, hlm. 150-151).

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2017, hlm. 324). Pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan teknik pemeriksaan triangulasi data. Menurut Moleong (Moleong, 2017, hlm 330) “Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (dalam Bungin, 2012, hlm. 264) mengungkapkan bahwa “pelaksanaan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan empat cara yaitu triangulasi kejujuran peneliti, triangulasi dengan sumber data, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori”.

Pada penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yang digunakan yakni dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan dan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Kemudian untuk triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap informan. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu duta baca Kabupaten

Majalengka dari kategori SMP, SMA, dan Mahasiswa/Umum kemudian diukur dengan jawaban yang diberikan oleh informan kunci yaitu Kepala Bidang Perpustakaan Disarpusda Majalengka dan Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka. Selain itu, hasil wawancara ini juga didukung dengan dokumen yang berkaitan dengan implementasi program duta baca di Kabupaten Majalengka dan observasi secara langsung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka.

3.6 Isu Etik

Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti senantiasa memperhatikan segala bentuk peraturan yang berlaku dan telah disepakati bersama para informan dan lembaga terkait. Pada saat berinteraksi dengan informan peneliti memiliki kesadaran penuh untuk tidak memberikan dampak negatif selama melakukan proses penelitian. Data pribadi informan tidak akan disebarluaskan dan disalahgunakan. Dalam melakukan penelitian ini memungkinkan adanya dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan peneliti.